

**THE EFFECT OF GREEN INNOVATION AND ENVIRONMENTAL
RESPONSIBILITY ON THE VALUE OF OIL AND GAS SUB-SECTOR
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2019-2023**

**PENGARUH INOVASI HIJAU DAN TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR MINYAK DAN GAS YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2019-2023**

Kathleen Lowry Sinaga¹, Harman Malau², Francis Hutabarat³
Universitas Advent Indonesia^{1,2,3}
Kathleenlowry55@gmail.com¹

ABSTRACT

This study for analyze to explain how Green Innovation and Environmental Responsibility Influence Company Value using 150 samples in oil and gas sub-sector companies listed on the IDX in 2019 - 2023. The sample in this research was chosen using the purposive sampling method, which involves a sample selection technique based on certain criteria set by the researcher. The variables used in this study consist of company value as the dependent variable, while Green Innovation and Environmental Responsibility act as independent variables with Secondary data collected from financial reports and analyzed through multiple linear regression utilizing SPSS software version 25. The findings of this research suggest that Green Innovation has no substantial impact on Company Value. Meanwhile, Environmental Responsibility, which is measured through indicators such as the use of materials, energy, water, emissions, biodiversity programs, and effluent and waste management, has a significant effect on Company Value. Data analysis revealed that 6.7% of the variation in Firm Value can be explained by the independent variables, namely Green Innovation and Environmental Responsibility, while 93.3% is affected by additional factors not considered in this study. Overall, Green Innovation and Environmental Responsibility do not have a significant impact on Firm Value simultaneously.

Keywords: *Green Innovation, Environmental Responsibility, Corporate Value, Return on Asset*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menjelaskan bagaimana Pengaruh Inovasi Hijau dan Tanggung Jawab Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan menggunakan 150 sampel pada Perusahaan sub sektor minyak dan di BEI 2019 - 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen, sementara Inovasi Hijau dan Tanggung Jawab Lingkungan berperan sebagai variabel independen dengan data sekunder yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Inovasi Hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu, Tanggung Jawab Lingkungan, yang diukur melalui indikator seperti penggunaan bahan/material, energi, air, emisi, program keanekaragaman hayati, serta pengelolaan efluen dan limbah, memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Analisis data mengungkapkan bahwa 6,7% dari variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Inovasi Hijau dan Tanggung Jawab Lingkungan, sedangkan 93,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, Inovasi Hijau dan Tanggung Jawab Lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara simultan.

Kata Kunci: *Inovasi Hijau, Tanggung Jawab Lingkungan, Nilai Perusahaan, Return on Asset*

PENDAHULUAN

Pemanasan global adalah peristiwa yang membahayakan keberlangsungan hidup bumi akibat peningkatan suhu bumi secara global setiap tahunnya. Fenomena ini terjadi akibat efek gas

rumah kaca yang disebabkan oleh peningkatan emisi gas berbahaya, sehingga panas matahari terjebak dalam atmosfer bumi (Dading, 2021).

Laporan dari *Climate Risk International* (CRI) pada 17 Januari

2024 mengungkapkan bahwa banyak perusahaan yang berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan, seperti deforestasi dan pencemaran udara serta air. Keputusan bisnis yang diambil tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan sering kali mengabaikan keterlibatan masyarakat dalam proses analisis dampak lingkungan. Hal ini diperparah dengan hilangnya ribuan hektar hutan tropis akibat aktivitas pertambangan yang tidak terkendali. Kerusakan ekosistem perairan yang terjadi juga mempengaruhi mata pencaharian masyarakat sekitar akibat pengelolaan limbah yang kurang optimal (Kompas.id).

Tujuan industri dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi sering kali tidak memperhatikan aspek lingkungan. Akibatnya, proses produksi yang dilakukan menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti penggunaan sumber daya alam yang berlebihan dan pembuangan limbah secara sembarangan, yang menyebabkan pencemaran air, udara, dan tanah di sekitarnya. Akibatnya, berbagai masalah muncul, seperti eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan serta pembuangan limbah yang tidak terkendali, yang menyebabkan pencemaran lingkungan (Chen & Chen, 2008)

Berdasarkan data dari Kementerian LHK menyebutkan banyak limbah domestik pada tahun 2021 bertambah hingga 68.5 juta ton, sementara akumulasi limbah plastik turut meningkat dari 11% pada tahun 2010 menjadi 17% pada tahun 2021. Oleh karena itu, keberadaan stasiun isi ulang yang diperkenalkan oleh PT UNVR diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk berbelanja dengan lebih bijak sekaligus mengurangi pemakaian plastik. (kontan.co.id).

Dalam perspektif teori legitimasi keberlanjutan perusahaan sangat bergantung pada kesesuaian operasional bisnisnya sesuai dengan peraturan serta norma yang diterima oleh masyarakat. Perusahaan manufaktur, yang aktivitasnya secara langsung berdampak pada lingkungan, perlu menerapkan kebijakan inovasi hijau yang memperhitungkan aspek keberlanjutan (O'Donovan 2002)

Nilai perusahaan tetap memengaruhi lingkungan sekitar, karena perusahaan manufaktur secara langsung bersinggungan dengan lingkungan dalam aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, dalam menjaga keberlanjutannya, perusahaan manufaktur yang kembali beroperasi harus tetap memperhatikan dampak lingkungannya. Kinerja ekonomi mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan, baik atau buruk, serta kemampuannya dalam mempertahankan keberlanjutan. Dengan demikian, jika perusahaan mampu mengelola hal tersebut, produktivitas manajerial akan meningkat, dan para pemangku kepentingan akan semakin percaya bahwa perusahaan dapat berkembang. Nilai perusahaan merupakan aspek krusial dalam menilai kondisi kerja suatu organisasi. Hal ini tercermin dalam harga saham yang mencerminkan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan keberhasilan penerapan kebijakan yang tepat dan konsisten oleh manajemen, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam aspek finansial. Dengan memahami kinerja keuangan, manajemen dapat mengevaluasi kondisi perusahaan serta merumuskan kebijakan untuk mengoptimalkan dan memperkuat

performa keuangan. (Damanik dan Yadnyana, 2017)

Tujuan utama perusahaan bukan hanya menghasilkan nilai bagi pemegang saham, tetapi juga bagi semua pihak yang berkepentingan. Untuk mencapainya, diperlukan manajer yang mampu meningkatkan kinerja lingkungan dan sosial guna memastikan keberlanjutan perusahaan di masa depan, (Dading, 2021). Untuk menilai profitabilitas perusahaan, indikator yang sering digunakan adalah *Return on Asset*. ROA menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari aset yang dimilikinya. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang cukup, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dikelola secara efektif. (Astuti, 2022).

Kinerja lingkungan dapat berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitarnya. Kinerja ini menunjukkan usaha perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik. Dengan mengalokasikan dana untuk aspek lingkungan, perusahaan secara otomatis dapat membangun citra positif di mata pemangku kepentingan dan calon investor. Akibatnya, pasar merespons secara baik, sekaligus mencerminkan tanggung jawab serta kepedulian perusahaan terhadap lingkungan (Tiarasandy et al., 2018).

Tanggung jawab lingkungan (*environmental responsibility*) adalah dedikasi dan implementasi perusahaan dalam menerapkan langkah yang berkesinambungan untuk menjaga serta merestorasi lingkungan alam dalam setiap operasional dan pengelolaannya sehari-hari. (Holtbrügge & Dögl, 2012). Rizki dan Hartanti, (2021) kewajiban perusahaan adalah upaya untuk menyeimbangkan aktivitas pelestarian lingkungan dengan prinsip-prinsip yang

dianut, sehingga dapat menciptakan keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan dan tujuan bisnis..

Menurut Ghozali, I., & Chariri (2014), teori pemangku kepentingan mengungkapkan bahwa dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Setiap pemangku kepentingan berhak mendapatkan data informasi tentang kegiatan bisnis yang mampu memengaruhi pilihan yang mereka ambil, termasuk informasi terkait tanggung jawab terhadap lingkungan (Saputra, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id), situs perusahaan, serta laporan keberlanjutan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan di subsektor minyak dan gas yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023 dan menerbitkan laporan keberlanjutan selama masa pengamatan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode ini, diperoleh 30 perusahaan dan total 150 sampel pengamatan. Rincian kriteria sampel disajikan pada Tabel.1 berikut:

Table 1. Sampel Perusahaan

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Minyak dan Gas tercatat di BEI periode 2019-2023	80
2	Perusahaan yang memperoleh Laba Kotor (Loss)	(33)
3	FS disajikan dalam satuan USD	(19)
4	Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.	(30)

5	Total data perusahaan yang diproses (30 Perusahaan x 5 Tahun)	(150)
---	---	-------

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi pemangku kepentingan terhadap keadaan perusahaan. Jika perusahaan mampu menyediakan manfaat bagi pemegang saham dengan demikian, publik akan menganggap perusahaan tersebut memiliki nilai yang besar (Ardila 2017) Salah satu indikator yang digunakan dalam penelitian adalah ROA, yang mengukur kapasitas atau daya saing perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya (Anwar, 2019). Berdasarkan Sofiani dan Siregar (2022), *Return on Asset* perusahaan dapat dihitung menggunakan:

$$ROA = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

Green Innovation (X1)

Setiap indikator diberi nilai 1 jika entitas usaha atau korporasi telah menjalankan aktivitas usaha selaras dengan indikator tersebut, dan diberikan nilai 0 jika perusahaan belum melaksanakannya.

Pengungkapan Inovasi Hijau merujuk pada Ar dkk dengan mempertimbangkan beberapa indikator dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan mencantumkan biaya yang dikeluarkan untuk inovasi produk ramah lingkungan. Beberapa aspek dalam pengungkapan Inovasi Hijau:

- (1) Mengurangi emisi dan meminimalkan limbah.
- (2) Melakukan daur ulang limbah.
- (3) Menekan penggunaan air, batu bara, minyak, dan energi listrik.
- (4) Meminimalkan pemakaian bahan baku

$$GI = \frac{\text{Jumlah Keseluruhan pengungkapan terkait Gi}}{\text{Total nilai semua indikator}}$$

Tanggung Jawab Lingkungan (X2)

Tanggung jawab lingkungan dievaluasi dengan analisis konten menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) versi G4 dengan parameter pengukuran berjumlah 6 aspek dalam kategori lingkungan yaitu bahan/material, energi, air, emisi, program keanekaragaman hayati, enfluen dan limbah. Setiap elemen pengungkapan akan dinilai dengan nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan dalam metode perhitungannya (Faih, 2019). Indeks penyajian informasi tanggung jawab lingkungan dinilai menggunakan tingkat perbandingan, yaitu:

$$EI = \sum \frac{x_j}{n_j}$$

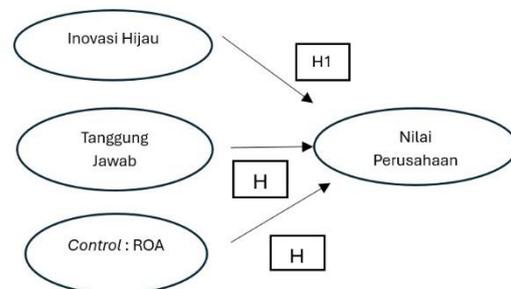
Keterangan :

$\sum x_j$ = Total nilai pengungkapan informasi terkait tanggung jawab lingkungan perusahaan J

N_j = Total nilai tanggung jawab lingkungan GRI

Kerangka Pemikiran

Berikut adalah konsep kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Peneliti, 2025

**HASIL
PENELITIAN**

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif diterapkan untuk mengevaluasi data secara mendetail. Analisis ini meliputi beberapa komponen, seperti nilai *mean*, std deviasi, *minimum*, dan maksimum. Hasil uji statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai distribusi data yang

digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi inovasi hijau, tanggung jawab lingkungan, dan nilai perusahaan dalam rentang waktu 2019-2023. Berikut adalah hasil uji analisis deskriptif dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GI	150	0.25	1.00	0.6685	0.28296
ER	150	0.33	1.00	0.7729	0.20583
ROA	150	-3.54	0.59	0.0279	0.34829

Sumber: Data diolah

Catatan: NP: Nilai Perusahaan, GI: *Green Innovation*, ER: *Environmental Responsibility*, ROA: *Return on Assets*

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa Tabel.1 menampilkan sampel penelitian sebanyak 150 laporan keuangan dari 30 Perusahaan sub-sektor minyak dan gas. Variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan memperoleh nilai minimum -3,54, tertinggi 0,59 yang menandakan adanya beberapa perusahaan dengan kinerja keuangan yang sangat buruk (kerugian besar), sementara yang lain memiliki profitabilitas lebih baik, dan rata-rata 0,0279 yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan profitabilitas perusahaan dalam sampel relatif rendah, serta standar deviasi senilai 0,34829 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas antar perusahaan sangat bervariasi. Variabel Independen nilai maksimum GI 1,00 serta nilai terendah 0,25, rata-ratanya 0,6685 hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel telah menerapkan inovasi hijau pada tingkat yang relatif tinggi, serta standar deviasinya 0,28296 yang mengindikasikan adanya perbedaan dalam tingkat inovasi hijau yang diterapkan. Variabel Independen yaitu

ER memperoleh nilai minimum 0,33 dengan nilai tertinggi 1.00 dan rata – rata 0,7729 nilai ini menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan dalam sampel memiliki tingkat kepedulian terhadap lingkungan yang cukup tinggi, dengan standar deviasi 0,20583 menunjukkan bahwa data cenderung lebih homogen dibanding variabel lainnya, sehingga tidak ada perbedaan yang terlalu ekstrem dalam penerapan tanggung jawab lingkungan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menentukan variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah ketentuan untuk pengujian ini:

1. Jika nilai F hitung < F tabel dan tingkat signifikansi (p-value) > 5% (atau 0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak (artinya tidak ada pengaruh signifikan).
2. Jika nilai F hitung > F tabel dan tingkat signifikansi (p-value) < 5% (atau 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima (artinya ada pengaruh signifikan).

Tabel 3. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

	Regression	1.032	2	.516	6.328	.002 ^b
1	Residual	11.989	147	.082		
	Total	13.022	149			

a. Dependent Variable: Abs RES

b. Predictors: (Constant), ER, GI

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2025

Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah variabel independen secara simultan memiliki korelasi dengan variabel dependen, jika nilai signifikan < 0.05. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 6.328 dengan signifikan 0.002, hingga kesimpulannya adalah $0.002 < 0.05$ secara simultan variabel Inovasi Hijau (GI) dan

Tanggung Jawab Lingkungan (ER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dibawah ini merupakan hasil pengujian Koefisien Determinasi (R²) yang sudah diperoleh.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.282 ^a	.079	.067	.28559

a. Predictors: (Constant), ER, GI

b. Dependent Variable: Abs RES

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2025

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.067, yang berarti 6.7%. Nilai koefisien korelasi tersebut tergolong kecil, yang berarti bahwa variabel independen, yaitu Inovasi Hijau dan Tanggung Jawab Lingkungan, belum mampu secara signifikan menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan sementara 93.3% sisanya

dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini seperti *Net Profit Margin*, Akuntansi Hijau, dan Kinerja Lingkungan yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Regresi Linear berganda

Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

Tabel 5. Uji Regresi Linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.333	.072		4.623	.000
	GI	.070	.071	.080	.986	.326
	ER	-.304	.086	-.286	-3.544	.001

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2025

Hasil pengujian hipotesis setiap variabelnya ada hubungan signifikan Pengaruh inovasi hijau terhadap nilai Perusahaan karena nilai $\text{sig} > 0,05$ ($0,326 > 0,05$). Oleh karena itu, H₁ ditolak, sehingga Inovasi Hijau tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Untuk variabel Tanggung Jawab Lingkungan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian H₂ diterima, yang

berarti Tanggung Jawab Lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Sesuai tabel di atas maka diperoleh persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,333 + 0,070X_1 - 0,304X_2$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Inovasi Hijau

X₂ = Tanggung Jawab Lingkungan

Berdasarkan hasil persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa koefisien (B) menunjukkan besarnya perubahan pada variabel dependen Nilai Perusahaan (Y) ketika variabel independent Inovasi Hijau dan Tanggung Jawab Lingkungan (X) mengalami perubahan satu unit, dengan menganggap variabel lainnya tetap tidak berubah.

1. Nilai koefisien konstanta 0,333 berarti bahwa jika semua variabel independen (Inovasi Hijau dan

Tanggung Jawab Lingkungan bernilai nol, maka nilai prediksi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan adalah 0,333 unit.

2. Koefisien dalam regresi untuk variabel Inovasi Hijau (X₁) memiliki nilai sebesar 0,070, artinya jika Inovasi Hijau meningkat sebesar 1 unit, maka Nilai Perusahaan (ROA) akan meningkat sebanyak 0,070 unit.
3. Koefisien dalam regresi untuk variabel Tanggung Jawab Lingkungan (X₂) memiliki nilai sebesar -0,304 (dengan tanda negatif), artinya jika Tanggung Jawab Lingkungan meningkat sebesar 1 unit, maka variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan akan terjadi penurunan sebesar 0,304 unit.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji (t) pada intinya mengukur sejauh mana satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara terpisah dalam mendeskripsikan variabel terikat tersebut.

Tabel 5. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	0.333	0.072		4.623	0
1	GI	0.07	0.071	0.08	0.986	0.326
	ER	-0.304	0.086	-0.286	-3.544	0.001

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui hasil pengujian untuk variabel Inovasi Hijau, diperoleh nilai t hitung 0,986 dan nilai sig sebesar 0,326. Ini mengindikasikan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel (0,986 < 1,976) dengan derajat kebebasan (df) 150, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,326 > 0,05). Karena itu, H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang berarti Inovasi Hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Untuk variabel Tanggung Jawab Lingkungan, nilai t hitung yang diperoleh adalah -3,544 dengan p-value sebesar 0,001. Ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel (-3,544 < 1,981) dengan df = 150, dan nilai sig lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05). Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₂ diterima, yang artinya Tanggung Jawab Lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga kesimpulannya adalah secara simultan variabel Inovasi Hijau (GI) dan

Tanggung Jawab Lingkungan (*ER*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, yang menganalisis dampak inovasi hijau dan tanggung jawab lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor gas dan minyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji analisis regresi berganda pada variabel berarti Inovasi Hijau tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
2. Pada variabel Tanggung Jawab Lingkungan yang memiliki indikator bahan/material, energi, air, emisi, program keanekaragaman hayati, enfluen dan limbah memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
3. Inovasi Hijau dan Tanggung Jawab Lingkungan belum mampu secara signifikan menjelaskan variasi pada variabel dependen Nilai Perusahaan yang dihitung menggunakan *Return on Asset* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya di masa mendatang dapat mempertimbangkan faktor lain, seperti biaya lingkungan dan *green accounting*, yang berpotensi memengaruhi peningkatan nilai perusahaan serta dapat dianalisis melalui laporan *Sustainability Report*. Selain itu, cakupan sampel dapat

diperluas agar tidak hanya terbatas pada sub-sektor minyak dan gas, tetapi juga mencakup perusahaan di sub-sektor pertambangan. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengganti variabel dependen dengan pertumbuhan harga saham serta mempertimbangkan penggunaan indikator lain selain Inovasi Hijau dan Tanggung Jawab Lingkungan untuk variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.kompas.id/baca/humaniora/2024/01/17/merusak-lingkungan-hilirisasi-industri-nikel-perlu-dievaluasi>

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). The mediating effect of environmental management accounting on green innovation -Firm value relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299–306
- Anggraeni, D. Y. (2015). Pengungkapan Emisi GRK, Kinerja Lingkungan, Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 188–209.
- Anwar, M. (2019). Dasar - dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Kencana. Arifin,, Diharto, Wijayanti, Yoga, Narulitasari, dan ligarkh. (n.d.). MODUL PRAKTIKUM STATISTIK. FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Ardila, I. (2017). Pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 21–30.
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3213–3223. <https://jurnal.stie->

- aas.ac.id/index.php/jei/article/view/6100
- Chen, Y., & Chen, Y. (2008). *The Driver of Green Innovation and Green Image – Green Core Journal of Business*
<https://doi.org/10.1007/s10551-007-9522-1>
- Damas, Dading (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Innovation dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi, Universitas Trisakti
- Faih, A. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*,
<https://jurnal.stiepas.ac.id/index.php/jebe/article/view/163>
- Fitriana, Aning (2024). Pengungkapan Emisi Karbon dan Inovasi Hijau terhadap nilai Perusahaan, Universitas Perwira Purbalingga
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS) (Edisi ke-4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Holtbrügge, D., & Dögl, C. (2012). How international is corporate environmental responsibility? A literature review. *Journal of International Management*, 18(2), 180–195.
<https://doi.org/10.1016/j.intman.2012.02.001>
- O'Donovan, G. (2002). Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*(Vol. 15).
- Rizki, T., & Hartanti, D. (2021). Environmental Responsibility, Green Innovation, Firm Value: Asean-5. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 464–476.
- Saputra, M. F. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(02), 123–138.
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Tiarasandy, A., Yuliandari, W. S., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja finansial (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Proper periode 2013-2015). *EProceedings of Management*, 5(1).